

BAB I

PENDHAULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan adalah salah satu siklus dalam kehidupan seorang wanita, seorang ibu hamil akan mengalami perubahan hormon (Taslim et al, 2016). Menurut (Wiranti, 2014) kehamilan diklasifikasikan menjadi dua, yakni kehamilan fisiologis dan patofisiologis. Kehamilan fisiologis adalah kehamilan normal yang berlangsung selama 40 minggu, dan kehamilan patofisiologi diantaranya terjadi pendarahan, preeklampsia-eklampsia, dan infeksi.

Menurut (WHO, 2017) terdapat sekitar 585.000 ibu meninggal pertahun saat hamil atau bersalin dan 51,1% diantaranya dikarenakan oleh preeklampsia dan eklampsia. Menurut (Yanti et al., 2017) preeklampsia merupakan masalah pada kehamilan yang terjadi diseluruh dunia, di Asia tenggara kematian ibu yang diakibatkan oleh preeklampsia menempati urutan kedua dalam penyumbangan angka kematian bagi ibu dan janin. Persentase tertinggi kedua penyebab kematian ibu adalah preeklampsia-eklampsia 24% (Rizki, 2014). Kejadian preeklampsia pada kehamilan ibu mengalami peningkatan insiden pada setiap tahunnya. Dilaporkan telah terjadi kasus 50.000 sampai 70.000 kematian tiap tahunnya diakibatkan preeklampsia, tidak hanya itu preeklampsia juga disebut sebagai salah satu penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) (Yanti et al., 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2020) bahwa jumlah kematian ibu yang dihimpun dari

pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasar data terakhir tahun 2020 dari Dinas Kesehatan Jawa Timur terdeteksi 34,71% ibu hamil meninggal disebabkan preeklampsia/eklampsia. Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Jember, 2021) terdapat kejadian kasus preeklampsia sebanyak 771 kasus. Terdapat 31 kecamatan di Kabupaten Jember, dan Kecamatan Kalisat menempati posisi kedua dengan angka kejadian preeklampsia tertinggi di Kabupaten Jember dengan jumlah kasus sebanyak 39 kasus ibu hamil dengan preeklampsia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Martadiansyah, et al. 2019) mengungkapkan bahwa di Indonesia angka kejadian preeklampsia berada pada urutan kedua yang mencapai 128.273 kejadian atau sebesar 20,22%, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 9,42%. Menurut (Yuniarti, et al. 2017) angka kejadian preeklampsia di Jawa Timur mencapai 36,29% dari 100.000 kelahiran hidup.

Preeklampsia merupakan keadaan meningkatnya tekanan darah wanita hamil diatas 160/110 mmHg disertai adanya proteinuria pada usia kehamilan memasuki 20 minggu atau lebih. Preeklampsia dengan

komplikasi dikenal dengan *the disease of theory* dikarenakan belum terdapatnya teori yang mampu menjelaskan etiologi dan pathogenesis penyakit ini secara jelas (Sultana, 2017).

Terjadinya preeklampsia pada ibu hamil diduga disebabkan oleh predisposisi multifaktor, diantaranya usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun yang merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia (Yakub & Iwan, 2019). Hutagaol (2017) mengatakan variabel lain yang berhubungan dan memungkinkan menjadi faktor predisposisi dengan kejadian preeklampsia yaitu paritas. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Kalisat Kabupaten Jember, didapatkan data selama lima bulan terakhir usia ibu hamil berisiko masih tinggi yakni ibu hamil usia <20 tahun sebanyak 98 ibu, usia >35 tahun sebanyak 77 ibu hamil dan paritas ibu hamil grandemultipara sebanyak 35 ibu hamil, primipara tua 47 ibu hamil, primipara muda 51 ibu hamil.

Usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua (<20 tahun dan >35 tahun) berhubungan dengan kesiapan organ reproduksi yang masih mengalami perkembangan pada usia muda, maupun terjadinya penurunan fungsi organ reproduksi pada usia tua yang dapat menyebabkan komplikasi seperti preeklampsia dalam kehamilan (Astuti, et, al, 2017). Dimana dalam hal itu dikarenakan wanita yang lebih muda, perkembangan reproduksinya belum sempurna dan produksi hormon estrogen yang belum maksimal, sedangkan pada wanita yang usianya lebih tua kemungkinan terjadi penyempitan arteri, seperti arteri pada rahim dan ginjal yang menjadi penyebab terjadinya preeklampsia. Oleh karena itu, wanita yang

usianya lebih tua berisiko mengalami preeklampsia (Shiozakkik, A., & Saito, 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kejadian preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kehamilan bisa terjadi secara fisiologis maupun patologis, pada kehamilan patologis salah satunya adalah preeklampsia. Kasus preeklampsia mengalami peningkatan setiap tahunnya, preeklampsia disebut sebagai salah satu penyebab angka kematian ibu (AKI). Sampai saat ini penyebab terjadinya preeklampsia belum diketahui secara pasti namun diduga faktor predisposisi penyebab preeklampsia yaitu faktor usia ibu hamil dan paritas ibu.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana usia ibu hamil di RSD Kalisat Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana paritas ibu hamil di RSD Kalisat Kabupaten Jember?
- c. Bagaimana preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember ?
- d. Apakah ada hubungan antara usia dengan prediksi kejadian preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember?
- e. Apakah ada hubungan antara paritas dengan prediksi kejadian preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan prediksi kejadian preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi usia ibu hamil di RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi paritas ibu hamil di RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi preeklampsia ibu hamil di RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis hubungan antara usia dengan prediksi kejadian preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember.
- e. Menganalisis hubungan antara paritas dengan prediksi kejadian preeklampsia di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Institusi Pendidikan Kesehatan

Dapat meningkatkan referensi dan memperkuat mata ajar keperawatan maternitas.

2. Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.

3. Tenaga Kesehatan

Dapat menambah wawasan, memperluas informasi dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga dapat memberikan edukasi kepada ibu hamil dan dapat mencegah terjadinya preeklampsia.

4. Ibu Hamil

Dapat memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai bahaya preeklampsia sehingga dapat berhati-hati dalam menjaga kesehatan dan merencanakan kehamilan.

5. Keluarga

Dapat menambah pengetahuan keluarga untuk mencegah terjadinya preeklampsia pada ibu hamil, sebagai bukti cinta keluarga dari ibu hamil supaya bisa melanjutkan proses kehamilan dilanjutkan proses persalinan secara mudah dan sehat.

6. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai data dasar dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenisnya, mengenai hubungan usia dan paritas ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.